

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn) PADA SISWA DI
SMK MODELLINK KABUPATEN SORONG**



Oleh :

Disusun oleh:

FANNY KONDORORIK

NIM : 148720520010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAAHRAGA**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORON

TAHUN 2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PADA SISWA DI SMK MODELLINK KABUPATEN SORONG**

NAMA: Fanny Kondororik

NIM : 148720520010

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: 22 November 2024

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga

Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN: 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1.
NIDN:

2.
NIDN:

3.
NIDN:

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 19 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,

Fanny Kondororik
NIM: 148720520010

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jusmin, S.Sos.M.E.c.Dev.
NIDN : 1401088801
Jabatan Fungsional :
Unit Kerja :

Menyatakan dengan ini sesungguhnya telah melakukan validasi instrumen / produk mahasiswa :

Nama : Fanny Kondororik
NIM : 148720520010

Berupa :

Instrumen penelitian

Dengan judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa SMK Modelink Kabupaten Sorong

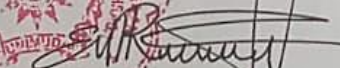
Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik**

Demikianlah keterangan ini validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,

Ketua Prodi




Ernwati Simatupang, M.Pd.
NIDN 1409099601

Sorong, 20
Validator

Jusmin, S.Sos.M.E.c.Dev.
1401088801

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan."

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, dan motivasi tanpa henti. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan bimbingan yang tiada terhingga. Tanpa kalian, saya tak akan sampai sejauh ini.
2. Saudara-saudara dan keluarga besar, yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik dalam setiap langkah yang saya tempuh.
3. Dosen pembimbing dan para dosen pengajar, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan memberikan ilmu, arahan, serta nasihat yang sangat berharga selama masa studi saya.
4. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini. Terima kasih atas persahabatan yang tak ternilai.
5. Almamater tercinta, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan menempuh perjalanan akademik ini hingga selesai.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PADA SISWA DI SMK MODELLINK KABUPATEN SORONG

NAMA: Fanny Kondororik

NIM : 148720520010

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: 22 November 2024

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga



Roni Andri Pramita
Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN: 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Aldilla Yulia. W. Sutikno, M.H.
NIDN: 1404039201
2. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN: 1411129001
3. Jusmin, S.Sos. M.E.c.Dev
NIDN: 1401088801

Chuf
.....
Roni Andri Pramita
.....
Jusmin
.....

ABSTRAK

Fanny Kondororik / NIM: 148720520010, PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) PADA SISWA DI SMK MODELLINK KABUPATEN SORONG

Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Modelling Kabupaten Sorong. Perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat, khususnya TikTok, menjadi salah satu media yang paling populer di kalangan remaja. Penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya penggunaan TikTok di kalangan siswa dan potensi platform ini dalam mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka, terutama dalam bidang pendidikan kewarganegaraan yang sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada siswa SMK Modelling Kabupaten Sorong, dengan sampel sebanyak 72 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan TikTok dan minat belajar PPKn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok dan minat belajar PPKn pada siswa SMK. Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi-materi PPKn. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa TikTok dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam bidang PPKn, asalkan digunakan secara bijak dan terarah.

Kata kunci: media sosial, TikTok, minat belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa SMK

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	16
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pengaruh Penggunaan Media Sosial	17
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar	17
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok	22
Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Tingkat Ketidaktertarikan pada Minat Belajar	23
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	25
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Data	25
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Data (2)	26
Tabel 4.6 Persamaan Regresi Sederhana	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IJIN PENELITIAN
2. INSTRUMEN
3. LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL ATAU SKRIPSI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Metode Pembelajaran	3
1.3 Identifikasi Masalah	3
1.4 Pembatasan Masalah	4
1.5 Rumusan Masalah	4
1.6 Tujuan Penelitian	4
1.7 Definisi Operasional	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Belajar dan Pembelajaran	7
2.2 Minat Belajar	7
2.3 Media Sosial	8
2.4 Aplikasi Tiktok	9
2.5 Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	10
2.6 Penelitian Relevan	11
2.7 Kerangka Berpikir	12

BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.3 Subjek Penelitian	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	18
3.6 Hipotesis Penelitian	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Deskripsi Data	21
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian	24
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	27
BAB V PENUTUP	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wikipedia merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Aplikasi tiktok merupakan salah satu platform media sosial yang menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di Apps store dan Google play. Dari adanya aplikasi tiktok secara tidak langsung atau tidak disadari membawa dampak yang lebih besar, terutama bagi anak-anak di usia remaja dikarenakan dalam usia remaja seperti ini mereka masih terlalu polos untuk bisa memahami mana yang harus dicontoh dan yang tidak seharusnya diikuti.

Era abad ke-21 teknologi informasi semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat karena dianggap sebagai fasilitas untuk membantu pekerjaan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi informasi seperti PC, laptop, bahkan mobile smartphone digunakan oleh pendidik maupun siswa sebagai alat penunjang pembelajaran. Di Indonesia sendiri, pembelajaran menggunakan bantuan teknologi informasi telah diterapkan (Akmal dan Susanto, 2018:198).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran

usergenerated content". Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi.

Kaitan dengan penggunaan media sosial yang lebih spesifik pada penggunaan aplikasi ataupun *software* yang biasa kita kenal dengan *Facebook (FB)*, *Whatsapps (WA)*, *Instagram (IG)*, *Line*, dan *Titktok*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan member kontribusi dan *feedback* / umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya, bisa dilakukan dimana saja. Karena kecepatan media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dan jejaring internet. pengguna sosial media dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

Problematika motivasi belajar pada peserta didik sekarang ini semakin kompleks termasuk candu penggunaan media sosial yang berkembang pada dinamika masyarakat kita khususnya Indonesia. Asumsi yang ada motivasi belajar dapat dilihat dengan prestasi dan perspektif kognitif dari peserta didik, baik pelajar sekolah dasar atau mahasiswa perguruan tinggi. Status yang ada tidak banyak

menimbulkan perbedaan akan motivasi belajar. Hal ini menjadi sebuah kecenderungan bahwa kesadaran akan motivasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek umur dan status tetapi juga dilihat dari gaya hidup masing masing individu (Nurhalimah 2019:54). Paradigma dalam sebuah perkembangan teknologi adalah untuk membantu dan menstimulus motivasi belajar baik aspek kognitif maupun psikomotor para peserta didik di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan teknologi dan adanya media sosial membuat arus balik sehingga mayoritas para pecandu media sosial menurunkan motivasi belajar mereka (surya arman: 2022).

Problematika dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Problematika yang dimaksudkan yaitu siswa tidak lebih menyukai mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn juga sering dianggap sepele sehingga dalam proses pembelajaran mereka tidak terlalu fokus. Berdasarkan problematika tersebut, dibutuhkan sebuah proses analisis untuk mencari solusi dari penyebab kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sehingga diharapkan kedepannya siswa tidak akan lagi menemui kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal PPKn.

Dari hasil penelusuran awal peneliti, masalah yang dihadapi oleh siswa SMK Modelling yaitu kurangnya minat mereka dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah terbiasa dengan menggunakan media sosial, dan juga adanya faktor malas. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak terlalu fokus pada saat guru memberi penjelasan di depan melainkan

mereka lebih tertarik memegang *handphone* (Hp), untuk membuka atau menggunakan media sosial, salah satunya adalah media sosial tiktok.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa, dan terdapat kemungkinan akibat dari lingkungan pergaulan.

1.2 Metode pembelajaran

Metode pembelajaran awal, guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah pendekatan pengajaran dimana guru secara verbal menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi yang biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Materi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas X akutansi sendiri yaitu materi pokoknya adalah hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah. Sedangkan materi untuk kelas XI akutansi sendiri yaitu kasus-kasus pelanggaran Ham (hak asasi manusia). Salah satu proses penyampaian materi pelatihan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat, antara lain dengan mnggunakan aplikasi presentasi seperti Microsoft Powerpoint.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Munculnya fenomena media sosial (Tiktok dan Facebook) yang telah membuat banyak orang khususnya anak-anak muda usia sekolah kecanduan sehingga berpengaruh pada intensitas belajar mereka.
- b. Seringnya anak-anak sekolah bermain media sosial (Tiktok dan Facebook) menjadikan mereka malas belajar dan menurunnya minat belajar.
- c. Rendahnya intensitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.
- d. Kurangnya respon siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi pada identifikasi masalah No.1. Dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya difokuskan pada siswa Kelas X-X1 Akutansi di SMK Modelling Kabupaten Sorong. Media sosial yang akan diteliti yaitu Tiktok karena aplikasi tersebut sering digunakan oleh siswa-siswi SMK Modelling Kabupaten Sorong.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial tiktok pada siswa kelas X-X1 Akutansi di SMK Modelling Kabupaten Sorong?

- b. Bagaimana intensitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas X-X1 Akutansi di SMK Modellink Kabupaten Sorong?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap intensitas belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas X-X1 Akutansi di SMK Modellink Kabupaten Sorong?

1.6 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media sosial tiktok pada siswa kelas X-XI Akutansi di Smk Modellink kabupaten sorong.
- b. Untuk mengetahui intensitas belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas X-X1 Akutansi di SMK Modellink Kabupaten Sorong.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas X-X1 Akutansi di SMK Modellink Kabupaten Sorong.

1.7 Definisi Operasional

Defnisi operasinal adalah definsi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dengan menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Definisi operasional bertujuan untuk membuat pengumpulan data secara analisis lebih fokus dan efisien, memandu jenis data informasi apa yang dicari oleh peneliti.

Menurut Nursalam (2008:87) pengertian operasional merupakan arti berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Definisi operasional perlu dirumuskan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dengan pembaca. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan di atas maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan (poerwardamita, 1993:137). Dalam penelitian ini media sosial tiktok sebagai variabel independen (variabel bebas) memberikan pengaruh pada minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

b. Media sosial tiktok

Media sosial atau sering disebut juga sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Tiktok

merupakan salah satu platform media sosial yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 3 menit yang didukung dengan fitur musik, filter dan berbagai fitur kreatif lainnya.

c. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Minat yaitu suatu keinginan atau kemauan untuk mengikuti, menyukai dan memiliki sesuatu. Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Fungsi minat belajar dalam proses belajar adalah sebagai sebuah semangat dan kekuatan yang dapat mendorong siswa agar mau mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mencapai sebuah prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Belajar dan Pembelajaran

Teori yang berkaitan dengan belajar dinamakan dengan teori belajar. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Teoriteori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum mencapai perubahan dalam dirinya.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (humairah,2022).

2.2 Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memiliki objek yang sejenis. Minat adalah suatu

kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Crow and Crow yang dikutip dari Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mengatakan bahwa minat belajar siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktifitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, aktifitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi, atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain sebagainya. Minat belajar juga sangat penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Apabila siswa mempunyai niat belajar yang tinggi maka semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang akan

dicapainya. Minat sendiri juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu jika seorang siswa memiliki minat yang rendah maka akan dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan belajar. Dalam hal ini, minat belajar siswa lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.3 Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah *alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial*. Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Media sosial juga memiliki tujuan yang berbeda. Yang pertama, media sosial di jadikan sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang efektif dengan menggunakan perangkat khusus yang terhubung dengan jaringan internet. Yang kedua yaitu, media sosial mampu memberikan informasi secara cepat dan mudah

dari berbagai sumber yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. media sosial juga memiliki dampak yang positif bagi penggunanya yaitu memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Selain memiliki dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif. Beberapa dampak sosial yang menghasilkan dampak negatif diantaranya kesehatan mental, penyebaran hoaks (berita tidak benar), hingga keamanan data atau privasi pribadi seseorang.

New media merupakan media yang menawarkan *digitisation, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu interactivity inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media*. (Flew, 2002: 11-22).

2.4 Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan sangat mudah. Dapat membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihat. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada 2016. Aplikasi ini adalah salah satu aplikasi pembuatan video pendek dengan diiringi musik, yang sangat

digemari oleh banyak orang. Tiktok merupakan aplikasi buatan *bytedance technology co* yang rilis pertama kali dengan nama *douyin* di China pada bulan September tahun 2016. Adapun perusahaan *bytedance* ini didirikan oleh *zhang yeming* pada tahun 2012, beliau berasal dari Tiongkok.

Pada tahun 2017, perusahaan teknologi asal China, *bytedance*, mengakui sisi musical. Oleh karena itu, perusahaan *bytedance* memiliki ide yang cukup besar, yakni dengan memperkenalkan aplikasi ini kepada dunia. Oleh karena pada saat itu aplikasi *douyin* kurang familiar atau terkenal di telinga masyarakat di luar China, maka dari itu namanya diubah dan dikenal sekarang dengan *tiktok*. Pada 23 Januari 2018, aplikasi *tiktok* menduduki peringkat pertama di antara pengunduhan aplikasi gratis di toko aplikasi di Thailand dan negara-negara lain. *Tiktok* adalah platform yang sangat interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten dan kreator melalui komentar, duet, dan fitur lainnya.

Menurut Mulyana, dalam penggunaan *tiktok* terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Aplikasi *tiktok* sendiri memiliki atau mempunyai tujuan utama yaitu untuk memberikan platform media sosial yang menyenangkan dan kreatif bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan video pendek dengan orang-orang di seluruh Indonesia. Aplikasi *tiktok* sendiri muncul pertama kali di Indonesia sejak tahun 2016. Perkembangan aplikasi *tiktok* saat ini di Indonesia yaitu dengan jumlah pengguna 113 juta, dan menjadikan Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan pengguna *tiktok* terbesar di dunia pada periode tersebut. Menurut Mulyana, dalam penggunaan *tiktok* terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar,

keadaan fisik, nilai dan kebutuhan, juga minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidaksaingan suatu objek.

2.5 Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten lestari dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada siswa sebagai generasi muda penerus bangsa untuk memberikan bekal nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman komprehensif mengenai wawasan nusantara, ketahanan nasional, hak dan kewajiban sebagai warga negara, demokrasi, konstitusi serta HAM dalam menghadapi tantangan dunia.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan terjemahan dari dua istilah teknis dalam kepustakaan asing, yakni *civic education* dan *citizenship education*. Menurut Cogan (dalam Winarno, 2013:4) istilah *civic education* sebagai suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan yang disebut dengan istilah *citizenship education* artinya merupakan pengertian pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dalam media. Oleh karena itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai, moral/karakter pancasila dan

pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runtut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bermanfaat untuk membangun manusia sebagai insan yang menekankan pada manusia yang berharkat, bermartabat, bermoral dan memiliki jati diri serta karakter tangguh, baik dalam sikap mental, gaya pikir maupun daya citanya.

2.6 Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun nisa (2022), dengan judul: pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan *expost-facto* dengan menggunakan metode wawancara, observasi, kuisioner atau angket (instrumen). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial tiktok terhadap tingkat interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Marini, Riska. dengan judul: Pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, 2019. Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan korelasional dengan menggunakan metode kuisioner atau angket, metode dokumentasi, metode observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Luthfiana (2020), dengan judul: pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XII di SMAN 6 Banjarmasin. Jenis penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif, pendekatan deskriptif, dengan metode dokumentasi, metode tes dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar sejarah.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas maka ada persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial tiktok. Sedangkan perbedaannya yaitu pada ketiga penelitian terdahulu di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang mana peneliti pertama gunakan yaitu metode wawancara, observasi, kuesioner atau angket. dan penelitian yang kedua menggunakan metode kuesioner atau angket, metode dokumentasi, dan metode observasi. Peneliti ketiga menggunakan metode dokumentasi, tes, wawancara. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode observasi, wawancara, angket (kuesioner).

2.7 Kerangka Berpikir

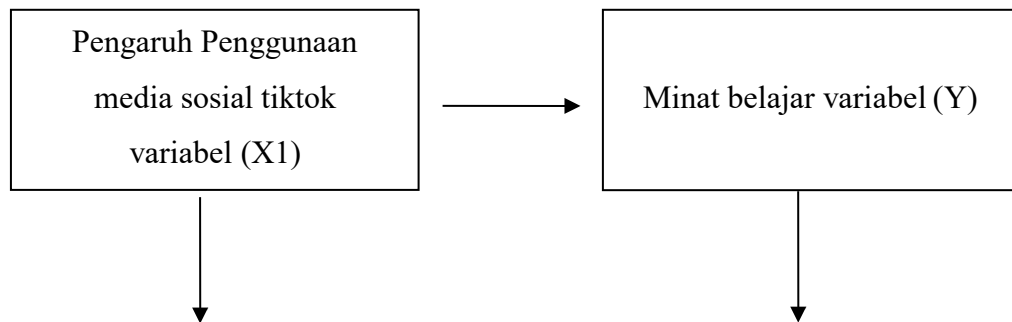
Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk dapat memperkuat sub fokus menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Untuk itu, dibutuhkan sebuah landasan yang menjadi dasar agar penelitian yang akan

dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah upaya membentuk suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiono, 2017.92). Sebuah kerangka pemikiran bukan hanya sekedar informasi yang didapat dari berbagai sumber, atau juga bukan sekedar pemahaman. tetapi kerangka pemikiran membutuhkan lebih pemikiran data atau informasi yang relevan dari sebuah penelitian.

Berikut adalah skema kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan :

Gambar 2.1: SKEMA KERANGKA BERPIKIR



<p>Pengaruh penggunaan tiktok bagi siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjadi - Tidak menaati - Menyia-nyiakan hal-hal yang penting mereka contoh (<i>bullying</i>) teman 	<p>Minat belajar menjadi hal penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Menurut Djaali (2013: 122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.</p>
---	--

Kerangka berpikir

Pengaruh Media Sosial tiktok Bagi Siswa :

a. Pengaruh Positif :

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan dan siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia.
- 3) Memudahkan dalam memperoleh informasi. Siswa menjadi mudah untuk memperoleh informasi yang ada di internet karena adanya blog atau website.
- 4) Memudahkan siswa untuk sharing atau berbagi. Dengan adanya blog, remaja mudah berbagi mengenai pengalaman hidupnya dan berbagai hal lainnya yaitu dengan mempostingnya ke blog.

b. Pengaruh Negatif

- 1) Siswa menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu.

- 2) Situs jejaring sosial akan membuat siswa lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan sekitar, karena lebih banyak menghabiskan waktu di internet.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru pendidikan pancasila dan kewargangaraan (PPkn) sehingga siswa tidak terlalu minat atau menyukai mata pelajaran ini, kemungkinan juga dikarenakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa kls X-XI di SMK modellink Kabupaten Sorong, sehingga mereka hanya fokus di penggunaan media sosial saja pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya media sosial tiktok yang mereka gunakan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan nya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Menurut (sugiyono,2018 ; 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *ositivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan terhitung mulai pada Bulan Februari tahun 2024 sampai Bulan Maret tahun 2024.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Modelling Kabupaten Sorong, yang beralamat di Jl. Katapop Km 34 SP 3 Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran (kamus bahasa indonesia,1989:622). Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah siswa kelas X Akutansi yang mana jumlah siswa perempuannya yaitu berjumlah 39 orang dan tidak ada siswa laki-laki, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas X Akutansi SMK Modelling Kabupaten Sorong berjumlah 39 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas XI Akutansi yaitu siswa perempuan berjumlah 39 orang dan siswa laki-laki berjumlah 1 orang siswa, jadi jumlah siswa kelas XI Akutansi SMK Modelling Kabupaten Sorong berjumlah 40 siswa, dan guru mata pelajaran PPKn.

Menurut (Supranto 2000; 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini yaitu sikap siswa pada guru mata pelajaran PPKn.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah keseluruhan siswa	Jumlah guru PPKn
1	X Akutansi	0 (tidak ada siswa laki-laki)	39 siswa	39 siswa	1 Guru
2	XI Akutansi	1 Siswa	39 Siswa	40 Siswa	1 Guru

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuisisioner (angket).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah memiliki pilihan jawaban.

a. Observasi

Menurut Nasution dalam buku sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan sering dengan berbagai bantuan sebagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penelitian ini penulis mengamati apakah ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di SMK Modelling Kabupaten Sorong. Penulis mencatat poin-poin penting dari hasil observasi di lapangan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018: 103), wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Metode ini juga digunakan apabila responden kecil atau sedikit dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak karakteristik responden.

Menurut penulis, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif yang merupakan komunikasi secara langsung untuk mengumpulkan informasi secara valid dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penelitian, sehingga penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bertatap muka langsung atau wawancara untuk mendapatkan informasi tentang fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis melibatkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dan siswa kelas X-XI Akutansi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara peneliti lakukan dengan santai agar pertanyaan yang peneliti sampaikan dengan mudah dipahami oleh informan atau subjek penelitian. Wawancara merupakan metode penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pemilihan angket atau kuesioner, instrumennya akan berupa kuesioner atau angket. Selain daftar pertanyaan perlu juga mempersiapkan beberapa peralatan seperti alat tulis, dan juga alat perekam.

c. Angket atau kuesioner

Menurut Sugioyono (2017: 142), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket pengaruh penggunaan media sosial

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah	
Media sosial tiktok	Informasi	Mencari sumber berita terkini	2	2	1	
	Komunikasih<berbicara langsung antara 2 orang atau lebih >	Berinteraksi dengan keluarga	6	6	1	
	Hiburan	Video musik		7	7	1
		Video drama atau film		7		1

Tabel 3.3 Kisi –kisi angket minat belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Ite n		Jumlah
Minat belajar	Kerja sama	Mampu saling membantu di lingkungan sekolah	-	-	-
		Memiliki kemauan untuk menyukai atau berminat terhadap mata pelajaran PPKn	1,3	1,3	2

Keterangan:

- Variabel = simbol atau huruf yang digunakan untuk mewakili nilai
- Indikator = menunjuk
- Deskriptor = berkas atau data tertentu
- Jumlah = menunjukkan jumlah butir soal

Skala pengukuran:

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yangmana cocok diaplikasikan untuk inventori yang mengukur pikiran, perasaan maupun tingkah laku. Ada lima opsi jawaban pada skala likert yaitu, selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang(KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) (Sutja dkk 2017: 77).

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi.

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum (X_1 - \bar{y}) Y = (y - \bar{X}_1)$

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek

yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan instrumen metode *cronbachs alpa* untuk menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *cronbachs alpa* $\geq 0,60$. (Ghozali, 2018:48).

$$\text{Rumus : } r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Qb^2}{Qt^2} \right)$$

Keterangan :
 r^{11} : koefisien reabilitas instrumen K
 : jumlah butir pertanyaan
 $\sum Q$: jumlah varian butir pertanyaan Q
 $\sum 12$: varian skor total pertanyaan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpa* $> 0,60$.

Untuk menguji data yang sudah diperoleh, maka untuk dapat menguji seberapa besar nilai pengaruh X kepada Y menggunakan rumus R square.

c. R square

R square adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen dalam suatu model regresi. R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (endogen). R square merupakan angka yang berkisar antara 0-1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Dengan kata lain R square menunjukkan seberapa cocok suatu data dengan model regresi. Dalam statistik, koefisien determinasi, dilambangkan R^2 atau r^2 dan diucapkan R kuadrat, adalah proporsi variasi-variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen.

$$\text{Rumus : } r^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

r^2 = koefisien determinasi RSS =
jumlah kuadrat residual TSS = jumlah kuadrat
total

3.6 Hipotesis penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara dari masalah yang ada di suatu penelitian. Dimana hipotesis ini hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial yaitu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Menurut Nasution, hipotesis penelitian adalah dugaan mengenai apa yang kita amati sebagai upaya untuk memahaminya.

Hipotesis dalam konteks penelitian ini adalah : hipotesis kerja (H_a) "ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di SMK Moodellink Kabupaten Sorong ". Adapun sebagai pembanding diajukan pula hipotesis nihil (H_0), sebagai berikut : "tidak ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di SMK

Modellink Kabupaten Sorong".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengaruh tingkat penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di SMK Modelling Kabupaten Sorong. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tingkat penggunaan media sosial tiktok yang merupakan variabel bebas (x) dan tingkat minat belajar merupakan variabel terikat (y). Data dikumpulkan dengan melalui penyebaran angket. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data dari siswa kelas X dan XI yang telah memenuhi kriteria yaitu para siswa pengguna aplikasi tiktok, sehingga telah ditetapkan sampel sebanyak 79 orang siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 item pernyataan yang berkaitan dengan Tingkat penggunaan media sosial tiktok dan Tingkat ketidaktarikan pada minat belajar. Item pada angket tersebut dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Pada pernyataan deskripsi data variabel Tingkat penggunaan media sosial tiktok (X) akan diberi skor secara acak mulai dari skor 46-109 dan pada pernyataan deskripsi data variabel Tingkat ketidaktarikan pada minat belajar (Y) akan diberi skor secara acak 29-71. Dan hasil dari angket tersebut kemudian dideskripsikan melalui rumus Formula C. Setelah dilakukan penyebaran angket, maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban dari responden yang tergambar melalui table distribusi sebagai berikut:

1. Variabel tingkat penggunaan media sosial tiktok

Tabel 4.1
Deskripsi data Variabel Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok X)

Resp	Jumlah skor X	Resp	Jumlah skor X	Resp	Jumlah Skor X
S1	46	S28	104	S55	89
S2	87	S29	99	S56	63
S3	83	S30	72	S57	77
S4	86	S31	73	S58	74
S5	79	S32	65	S59	53
S6	79	S33	93	S60	78
S7	75	S34	109	S61	86
S8	80	S35	75	S62	87
S9	73	S36	70	S63	77
S10	56	S37	64	S64	77
S11	82	S38	71	S65	78
S12	88	S39	81	S66	80
S13	96	S40	99	S67	81
S14	61	S41	76	S68	83
S15	61	S42	64	S69	72
S16	58	S43	78	S70	86
S17	65	S44	87	S71	71
S18	75	S45	49	S72	73
S19	76	S46	80	S73	80
S20	65	S47	82	S74	64
S21	68	S48	63	S75	101
S22	74	S49	83	S76	95
S23	78	S50	66	S77	86
S24	82	S51	69	S78	66
S25	100	S52	83	S79	54
S26	70	S53	77		
S27	72	S54	79		
Jumlah					6057
Rata- rata					76.67

Keterangan :

X =Jumlah nilai skor yang di peroleh siswa

Jumlah skor = 6057

Jumlah responden = 79

$6057:79 = 76.67$

Penilaian diisi berdasarkan jawaban dari responden dalam pernyataan ini tidak menuntut untuk jawaban harus benar ataupun salah intinya sudah di isi dengan sejujurnya

Tingkat penggunaan media sosial tiktok merupakan variabel bebas yang mempengaruhi. Berdasarkan data angket variabel tingkat penggunaan media sosial TikTok dari 79 orang responden diperoleh skor tertinggi 109 dan skor terendah 46.

Adapun untuk menghitung persentasenya menggunakan rumus formula C sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\% \\
 &= \frac{6057}{79(30)(4)} \times 100\% \\
 &= \frac{6057}{79(120)} \times 100\% \\
 &= \frac{6057}{9480} \times 100\% = 63.89\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P (persentase) = total skor dibagi jumlah responden di kalikan 100%

Berdasarkan perhitungan persentase menggunakan formula C tersebut bahwa didapatkan hasil tingkat penggunaan media sosial TikTok sebesar 63,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial TikTok siswa termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil presentasi di atas juga selaras dengan hasil wawancara serta observasi sebelumnya yang mana didapatkan bahwa banyak sekali siswa yang rata-rata menggunakan aplikasi tiktok dalam jangka waktu selama kurun waktu 1-8 jam dalam sehari, dimana ini menunjukkan penggunaan yang cukup tinggi di kalangan para siswa. Hasil ini juga selaras dengan pernyataan yang dikutip dalam eraspaces.com, dimana

dalam penggunaannya aplikasi tiktok sangat mudah diakses serta video singkat yang disajikan dengan berbagai macam jenis, sehingga memungkinkan seorang yang menggunakan tiktok tidak cepat bosan dan bisa menghabiskan waktunya selama berjam-jam.

2. Variabel tingkat ketidaktertarikan pada minat belajar

Tabel 4.2
Deskripsi data Variabel Tingkat ketidaktertarikan pada minat belajar (Y)

Resp	Jumlah skor Y	Resp	Jumlah skor Y	Resp	Jumlah Skor Y
S1	62	S28	46	S55	63
S2	59	S29	62	S56	50
S3	60	S30	47	S57	53
S4	60	S31	68	S58	53
S5	52	S32	55	S59	41
S6	58	S33	56	S60	57
S7	52	S34	57	S61	67
S8	49	S35	63	S62	58
S9	59	S36	29	S63	52
S10	54	S37	54	S64	66
S11	63	S38	69	S65	56
S12	49	S39	64	S66	65
S13	65	S40	49	S67	44
S14	38	S41	58	S68	47
S15	46	S42	38	S69	44
S16	44	S43	51	S70	46
S17	52	S44	54	S71	52
S18	57	S45	36	S72	49
S19	53	S46	63	S73	55
S20	48	S47	58	S74	56
S21	51	S48	51	S75	56
S22	71	S49	55	S76	61
S23	54	S50	39	S77	49
S24	62	S51	49	S78	48
S25	60	S52	55	S79	58
S26	59	S53	61		
S27	53	S54	62		
JUMLAH					4285
RATA-RATA					54.24

Keterangan :

X = jumlah nilai skor yang diperoleh siswa

Jumlah skor = 4285

Jumlah responden = 79 (4285 : 79 = 54.24)

Penilaian diisi berdasarkan jawaban dari responden tidak menuntut untuk jawabannya benar ataupun salah intinya sudah diisi dengan sejujurnya.

Data angket variabel tingkat interaksi sosial siswa dari 79 orang responden diperoleh skor tertinggi 71 dan skor terendah 29. Adapun untuk menghitung persentasenya menggunakan rumus formula C sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\% \\ &= \frac{4285}{79(21)(4)} \times 100\% \\ &= \frac{4285}{79(84)} \times 100\% \\ &= \frac{4285}{6636} \times 100\% \\ &= 64.57\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase menggunakan formula C tersebut bahwa didapatkan hasil tingkat ketidaktertarikan pada minat belajar siswa sebesar 64.57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketidaktertarikan minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hasil presentasi di atas juga diperkuat serta selaras dengan hasil dari wawancara dan observasi ke lapangan secara langsung, dimana banyak siswa yang kurang aktif bertanya saat pelajaran dan tidak saling membantu sesama teman, serta tidak mudah akrab dengan teman sebayanya.

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi dari sebuah data mengikuti ataupun mendekati dari distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan bantuan Microsoft Excel. Kriteria penafsiran dari uji normalitas

ini yaitu data dianggap normal apabila asymp. Sig yang diperoleh $\geq \alpha$ 0.05 dan data dianggap tidak normal apabila memiliki asymp. Sig yang diperoleh $\leq \alpha$ 0.05.

Tabel 4.3
Hasil uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.60857889
Most Extreme Differences	Absolute	0.052
	Positive	0.037
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji asumsi statistik yang dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S) diketahui nilai asymp.sig yaitu sebesar 0.054. Sesuai dengan kriteria yaitu $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2. Regresi linear sederhana

Menurut Sutja, dkk, (2017:125) analisis regresi adalah peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. Analisis ini menggunakan bantuan Microsoft Excel, berikut hasil outputnya:

Tabel 4.4
 Hasil uji linearitas data (2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	0.112	0.100	7.658

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

Berdasarkan tabel model summary di atas, menjabarkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0.112 atau 11,2%. Besarnya pengaruh (R Square) yang didapat adalah 0.112 atau 11,2% sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel tingkat penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat interaksi sosial siswa sebesar 11,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perhitungan secara rumus manual juga dapat dilakukan menggunakan rumus indek koefisien determinasi yakni sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi yang dicari

R = korelasi variable x dengan y yang sudah ditemukan

$$KD = (0,334)(0,334) \times 100\%$$

$$KD = 0,112 \text{ dibulatkan menjadi } 11,2\% (0,112)$$

Tabel 4.5
 Persamaan regresi sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.730	5.379		7.014	0.000
TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK	0.215	0.069	0.334	3.109	0.003

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 koefisien regresi sederhana, nilai signifikan asymtotik berada pada 0,000 dimana ($0,000 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variable X terhadap variabel Y. Berdasarkan kolom Unstandardized Coefficient dengan isi sub-kolom B yang

memperlihatkan constanta a dan besaran nilai B. Kedua koefisien tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (a + b^X)$$

$$Y = (37.730 + 0.215^X)$$

Konstanta sebesar 37.730 yang artinya jika ke nilainya 0 maka tingkat penggunaan media sosial tiktok nilainya sebesar 37.730, tingkat ketidaktertarikan minat belajar siswa akan mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat penggunaan media sosial tiktok akan meningkat sebesar 0.215 pada konstanta 37.730.

3. Kriteria penafsiran pengaruh

Hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0.112 atau 11,2 %. Kriteria penafsiran pengaruh dengan determinasi 0.112 atau 11,2% berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16). Maka penelitian ini menunjukkan pengaruh yang rendah tapi pasti antara variabel tingkat penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat ketidaktertarikan terhadap minat belajar.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan isi dari rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil sig. 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel, serta telah dibuktikan dari adanya hasil r hitung regresi sebesar 0.112 atau 11,2% yang ditafsirkan rendah tapi pasti. Kemudian

dilakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan microsoft excel diperoleh nilai konstanta pada kolom B sebesar 37.730 dan untuk nilai tingkat penggunaan media sosial tiktok (x) sebesar 0.215 yang berarti jika penggunaan media sosial tiktok nilainya 0 maka tingkat ketidaktertarikan terhadap minat belajar siswa nilainya 37.730. Penggunaan media sosial tiktok mengalami kenaikan 1% maka tingkat ketidaktertarikan siswa terhadap minat belajar akan meningkat sebesar 37.730, yang dapat diartikan bahwa penggunaan media sosial tiktok memiliki pengaruh terhadap tingkat interaksi sosial siswa sebesar 0.215. Van Dik menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang focus pada eksistensi penggunanya dan memfasilitasi mereka dalam kegiatan sehari-hari maupun. Pada hakikatnya, dalam sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dengan bentuk pertukaran, kerjasama, saling mengenal dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual (Ahmad Setiadi, 2016). Pendapat dari ahli di atas dapat menjelaskan bahwa, interaksi terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak terkecuali beberapa orang maupun kelompok orang tertentu saling berinteraksi di dalam media sosial karena saling memiliki tujuan yang sama. Ananda (2016: 29) menurutnya, bahwa media sosial juga dapat berdampak negatif terhadap kehidupan seseorang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data analisis penelitian, bahwa peneliti memperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan media sosial tiktok pada kelas X dan XI di SMK Modelling Kabupaten Sorong dikategorikan tinggi secara umum. Artinya dalam hal ini siswa memiliki waktu yang lumayan untuk dihabiskan menggunakan media sosial tiktok.
2. Tingkat ketidaktertarikan siswa terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (ppkkn) memiliki yang secara umum dapat dikategorikan dalam klasifikasi tinggi.
3. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat pengaruh negatif penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat minat belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru dan orang tua: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana penggunaan media sosial tiktok terhadap anak-anaknya. Sehingga baik guru maupun orang tua ikut serta dapat mengontrol konten yang di tonton atau mendampingi anak-anaknya dalam berselancar di sosial media.

2. Agar siswa tetap fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung saran dari peneliti terhadap pihak sekolah agar dengan kemungkinan dapat membuat larangan untuk setiap siswa tidak diperbolehkan membawa handphone (HP) ke sekolah
3. Saran bagi guru kemungkinan besar siswa tidak fokus pada saat proses pembelajaran dan mereka lebih fokus memegang handphone (HP) untuk membuka dunia maya , mungkin dikarenakan mereka bosan atau tidak tertarik dengan cara mengajar dari guru oleh karena itu saran dari peneliti kepada guru agar kemungkinan dapat merubah metode pembelajaran dan juga media pembelajaran yang di gunakan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya: Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan dan dalam keterbatasan penelitian, supaya merekomendasikan lagi ketika penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini dengan menggunakan aspek yang lainnya yang kurang dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah , Dp.(2020) Pengaruh Penggunaan aplikasih tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten Sampang. Jurnal komunikasih, 14(2), 135-148
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989. Jakarta :PT. Cipta Adi Pustaka.
- Fathurroman .,wuryandani W. (2011). Pembelajaran Pkn di sekolah dasar yogyakarta: nuha litera Flew , terry.2002.New media : An Introduction.Oxford University Press Informasi, Pendidikan. 2012. *Pengertian Media Pembelajaran*. Ruang Guruku.
- Lestari, Rani. 2015. *Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas Xi Ap Smk Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Mulawarman, Nurfitri A D. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Jurnal UGM Buletin Psikologi Vol. 25No.1, 36-44.
- Muqaffi, Ahmad. 2017. *Pengguna Media So-sial Instagram Dalam Proses Rekrut- men Batch 3 Mahar Agung Organizer*. Skripsi. UIN Sunan Ampel.
- Nurhalimah, Sitti. 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir : Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. DEEPUBLISH
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan SistemPembelajaran*. Prestasi Pustakaraya.

- Sajidan, H. 2008. *Jurnal Pendidikan : Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta*. Dwijaya Utama.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Susanto, Heri & Akmal, Helmi. 2018. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*.
HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 6(2), 197-206.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Aswaja Pressindo.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-01

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Tanggal : 21 Agustus 2024

Pertanyaan :

1. Apakah siswa memiliki aplikasi tiktok?
2. Apakah siswa setuju menggunakan aplikasi tiktok?

Nama Responden	Kelas	Jawaban
Lonsiana Monica Kaitana	XI	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki aplikasi tiktok2. Setuju karena lebih baik dalam pembelajaran
Nayla Haqifa Mulyono	XI	<ol style="list-style-type: none">1. Punya aplikasi tiktok2. Setuju karena di media sosial tiktok itu banyak hal yang kita ketahui seperti gotong royong, dan lebih ke kemerdekaan Indonesia
Novela Antoh	X	<ol style="list-style-type: none">1. Punya aplikasi tiktok2. Tidak setuju karena tiktok hanya bisa digunakan untuk membuat konten saja
Devilia I. Permatasari	X	<ol style="list-style-type: none">1. Punya aplikasi tiktok2. Setuju karena media sosial tiktok bukan hanya hiburan saja tetapi informasi juga ada. Seperti memperingati hari raya 17 agustus, sumpah pemuda dan sejarah-sejarah Indonesia

LAMPIRAN-02

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Kebijakan apa yang harus dilakukan agar siswa tetap focus pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga tidak memegang hp?

Konsentrasi sangat penting bagi keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Konsentrasi belajar atau kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran pada kegiatan tertentu dapat memaksimalkan kemampuan siswa menyerap inti pembelajaran yang disampaikan oleh Guru Pintar. Maka tidak heran jika Guru Pintar sering meminta siswa-siswanya untuk fokus atau konsentrasi saat belajar

Konsentrasi siswa dalam belajar harus dijaga supaya tidak menurun. Oleh sebab itu, Guru Pintar harus tahu apa saja yang menyebabkan menurunnya konsentrasi siswa. Memberikan terlalu banyak tugas pada siswa supaya siswa selalu fokus dalam belajar adalah pemikiran yang kurang tepat. Jika siswa diberikan terlalu banyak tugas yang menyita waktu sehingga mengalami banyak tekanan justru dapat menyebabkan konsentrasi siswa menurun drastis. Penyebab menurunnya konsentrasi belajar siswa lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan gadget seperti HP atau Tablet.
- b. Suasana belajar yang tidak kondusif.
- c. Kualitas tidur yang rendah
- d. Rasa tidak suka pada pelajaran tertentu
- e. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dalam meraih target hasil belajar.
- f. Pola makan yang kurang sehat sehingga dapat menyebabkan terhambatnya proses metabolisme tubuh dan berimbas pada kerja otak.

Setelah dapat mengidentifikasi penyebab-penyebab yang menyebabkan siswa kurang fokus saat belajar, kini saatnya Guru Pintar untuk mencari cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berikut ini tips yang dapat Guru Pintar terapkan untuk membantu siswa belajar konsentrasi.

1. Kesiapan belajar
2. Memberikan metode mengajar yang tepat
3. Mengajak bermain game untuk meningkatkan konsentrasi
4. Memberikan ruang refleksi

2. Apakah media social tiktok berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar siswa terhadap maple ppkn?

Penggunaan media Tiktok memberikan beberapa keuntungan diantaranya,

- (1) memvisualisasikan konsep-konsep abstrak,
- (2) mempermudah memahami materi-materi yang sulit,
- (3) mensimulasikan proses yang sulit dilakukan secara manual,
- (4) menampilkan materi pembelajaran dalam berbagai format (multimedia) sehingga menjadi menarik

HASIL OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan di dalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dari hasil pengamatan yang dilihat oleh peneliti yaitu kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan mereka lebih tertarik memegang handphone (HP) untuk membuka dunia maya seperti salah satunya tiktok, Fb, Instagram dan lain sebagainya. Tetapi yang lebih mereka tertarik yaitu aplikasi tiktok, bisa di lihat pada saat guru menjelaskan didepan tetapi siswa tidak focus mendengarkan penjelasan guru melainkan mereka sibuk membuka aplikasi tiktok untuk menonton video-video trend. Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) berlangsung di ruang kelas X Akuntansi dan XI Akuntansi dikarenakan siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki karena tiktok lebih banyak disukai oleh siswa perempuan di banding siswa laki-laki. Hasil observasi dalam ruang kelas peneliti mengambil kesimpulan adanya pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa.

Lampiran – 04 Dokumentasi



LEMBAR PENGESAHAN REVISI PROPOSAL PENELITIAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) PADA SISWA DI SMK MODELLINK KABUPATEN SORONG

Nama : Fanny Kondororik

Nim : 148720520010

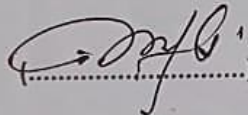
Telah diseminarkan oleh tim penguji pada :

Tanggal 03 July 2024

Ketua Penguji

Lestari , M.Pd.

NIDN. 1402118401

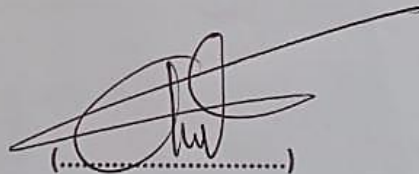


(.....)

Penguji I

Aldilla Yulia. W . Sutikno, M.H.

NIDN . 1404039201

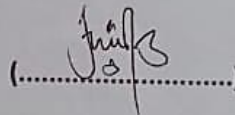


(.....)

Penguji II

Jusmin, S.Sos, M.Ec.Dev.

NIDN. 1401088801



(.....)



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marlyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Sorong, 16 Agustus 2024

Nomor : 009/1.3. AU/SPeng/PPKn/2024
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Prodi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga
 Di _ Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan kepada bapak/ibu, sehubungan dengan adanya mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong tahun akademik 2023/2024, maka kiranya bapak/ibu dapat menerbitkan surat penelitian yang akan di laksanakan oleh:

Nama : Fanny Kondororik
 Nim : 148720520010
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Semester : VIII (Delapan)
 Jenjang : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : *Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di SMK Modellink Kab. Sorong.*

Tujuan Surat : **SMK MODELLINK KAB. SORONG**
 Waktu Penelitian : **Senin, 19-25 Agustus 2024**

Demikian Penyampaian Kami, Atas Segala Perhatian Dan Kerjasamanya Diucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Studi PPKn.

Enawati Simatupang, M.Pd
 NIDN: 140909960



<https://pkn.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



YAYASAN AL MUBARAKAH
SMKS MODELLINK MUBARAKAH KABUPATEN SORONG
SMK PUSAT KEUNGGULAN



Program Keahlian : 1. Teknik Komputer Jaringan 2. Teknik otomotif Kendaraan Ringan 3. Akuntansi 4. Teknik alat Berat

Alamat : Jl. Katapop Km 34 SP 3 Mayamuk Kab. Sorong-Provinsi Papua Barat Daya

CP : 0821-9855-1254/0852-1331-8211/0823-3516-6097/0813 4409 8653

Website : <http://www.smk.modellink.srg.sch.id>, E-mail : smk.modellink.srg@gmail.com, .

NPSN : 60403365 NSS : 3423202 02 031

Nomor : 0143/ SMK.M-PK/ X /2024
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada

Yth. KAPRODI PPKn

DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, SOSIAL, OLAHRAGA (FABIO)

DI -

Tempat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam Sejahtera-Salam Sehat !!!

Telah melakukan PENELITIAN dari Tanggal : 19-25 Agustus 2024 olehnya itu kami memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

- Nama : **FANNY KONDORORIK**
NIM : 148720520010
Prodi : PPKn (Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan)
Semester : Sembilan - (IX)
Judul Skripsi :
" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) PADA SISWA DI SMKS MODELLINK MUBARAKAH KABUPATEN SORONG".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 30 Oktober 2024



Mengetahui,
Kepala Sekolah

[Signature]
Dr. ARBAHI, M.S.I

NIP.196602231995021001



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NAMA : FANNY KONDAROKIE
NIM : 148720520010
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) Pada siswa di Smtk Model Lint. Kab. Sorong
DOSEN PEMBIMBING II : DWI SEPRIANE, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	4-11-2024	1 - 5	Telent penulisan ACC SKRIPSI	
2.	8-11-2024	Jurnal : Telent penulisan	Perbaiki	
3.	11-11-2024	1.	acc	

Sorong,

Dosen Pembimbing II

Dwi Sepriane, M.Pd.

NIDN 1412088802

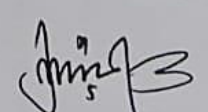


PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NAMA : FANNY KONDORORIK
 NIM : 198720520010
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
 TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR PEN
 DIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 (PPKN) PADA SISWA DISMIK MODELINK Kab. SORONG
 DOSEN PEMBIMBING I : JUSMIN, S.SOS, M. ED, DEV.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	29-10-2024	Bab 1 - 5	HURUF besar Time Newroman Penambahan lamp iran ketepatanan swat jin sdh men eluti, dan tambahkan lembar pengesahan	

Sorong,
 Dosen Pembimbing I

 (1901088801.....)
 NIDN